

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN  
LINGKUNGAN KELUARAGA TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA MAHASISWA SEMESTER VIII PRODI  
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI TAHUN  
AKADEMIK 2024/2025**

Lailatul Rohmatun Nisa<sup>1</sup>, Imam Sujono<sup>2</sup>  
[nisalaila937@gmail.com](mailto:nisalaila937@gmail.com)<sup>1</sup>, [imam.sujono@ymail.com](mailto:imam.sujono@ymail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Bhinneka PGRI

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini memiliki permasalahan dimana rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa semester VIII Program Studi pendidikan ekonomi tahun akademik 2024/2025. Beberapa mahasiswa sudah menjalankan usaha sendiri, namun bukan dari diri sendiri melainkan karena faktor latar belakang keluarga yang menjadi usahawan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester VIII Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI tahun Akademik 2024/2025. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Data yang dikumpulkan berupa hasil dari penyebaran kuisioner untuk variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha sedangkan untuk variabel pendidikan kewirausahaan menggunakan nilai KHS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena  $t$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $t$  tabel yaitu  $-0,624 < 1,670$ . Sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga mempegaruhi minat berwirausaha dengan hasil nilai  $t$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel yaitu  $6,437 > 1,670$ . Namun secara simultan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh dengan nilai  $t$  tabel  $< t$  hitung yaitu  $4,00 < 20,407$  dan nilai koefisien determinasi sebesar 38,5%.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Pendidikan Ekonomi.

**ABSTRACT**

*His study addresses the issue of low entrepreneurial interest among eighth-semester students of the Economic Education Study Program in the 2024/2025 academic year. Some students have already started their own businesses, but not out of personal initiative—instead, it is influenced by their family background in entrepreneurship. The purpose of this study is to determine whether entrepreneurship education and family environment have an effect on the entrepreneurial interest of eighth-semester students of the Economic Education Study Program at Universitas Bhinneka PGRI for the 2024/2025 academic year. The research method used is quantitative correlational research. Data were collected through questionnaires for the variables of family environment and entrepreneurial interest, while entrepreneurship education was measured using students' academic transcript scores (KHS). The results of this study indicate that entrepreneurship education does not have an influence on entrepreneurial interest, as the  $t$ -value is smaller than the  $t$ -table value, namely  $-0.624 < 1.670$ . On the other hand, the family environment variable affects entrepreneurial interest, with the  $t$ -value greater than the  $t$ -table value, namely  $6.437 > 1.670$ . However, simultaneously, entrepreneurship education and the family environment have an influence, as indicated by the  $t$ -table value  $< t$ -value, namely  $4.00 < 20.407$ , with a coefficient of determination of 38.5%.*

**Keywords:** Family Environment, Entrepreneurial Interest, Economic Education.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan potensi diri demi mewujudkan individu yang memiliki semangat dalam menghadapi tantangan global. pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan

pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di dalam maupun diluar lingkungan sekolah sepanjang hidup (Sintya, 2019). Salah satu ilmu pendidikan yang penting dimiliki saat ini yaitu ilmu pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang guna untuk mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat menjadi seorang usahawan. Pendidikan kewirausahaan penting untuk membentuk seseorang memiliki jiwa wirausaha, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan serta terciptanya kesejahteraan masyarakat. Menurut (Indriyani & Margunani, 2018) wirausaha merupakan kemampuan kreatif dan inovatif seseorang yang mendorong tekad untuk membuka sebuah usaha baru melalui kecerdikan melihat peluang dan siap terhadap berbagai resiko yang akan terjadi. Menurut data resmi Badan Pusat Statistik Nasional atau yang disingkat dengan BPS per bulan Agustus tahun 2024 tingkat pengangguran yang dilihat dari aspek pendidikan dimana lulusan perguruan tinggi memiliki jumlah yang cukup banyak dengan presentase 5,25%. Tingkat pengangguran tersebut meningkat jika dibandingkan dengan presentase tahun sebelumnya yaitu 5,18%. Pengangguran dapat terjadi apabila perbandingan pencari kerja terlalu banyak namun jumlah pekerjaan sangatlah sedikit (Noviantoro & Rahmawati, 2017). Maka dari itu pendidikan kewirausahaan yang diberikan di jenjang persekolahan salah satunya di perguruan tinggi sangatlah penting untuk mencetak lulusan yang memiliki jiwa usaha dan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga tingkat pengangguran di Indonesia semakin berkurang.

Universitas Bhinneka PGRI merupakan salah satu kampus yang sangat mendukung mahasiswanya untuk menjadi entrepreneur yang unggul dengan pemberian mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di Universitas Bhinneka PGRI merupakan suatu aktivitas pengajaran dan pembelajaran mengenai kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi sesuai dengan tingkat umur dan perkembangan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan di Universitas Bhinneka PGRI diselenggarakan dalam bentuk mata kuliah entrepreneur 1 dan entrepreneur 2 yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester V dan VI.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, hanya ada beberapa mahasiswa yang melanjutkan atau mendirikan usaha baru setelah berakhirnya mata kuliah entrepreneur 2. Kebanyakan mahasiswa tersebut apabila sudah menyelesaikan tugas tidak mau melanjutkan bisnis, karena beranggapan hanya semata-mata mengikuti mata kuliah tersebut untuk menggugurkan kewajiban dan untuk mencari nilai serta memenuhi syarat perkuliahan saja. Dan berdasarkan hasil survei awal melalui penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa pendidikan ekonomi yang sudah menempuh mata kuliah entrepreneur dengan responden 49 orang, sebanyak 12 responden setelah lulus dari perguruan tinggi memilih melanjutkan untuk bekerja sebagai wirausaha dan 36 responden lainnya bekerja sebagai karyawan BUMN, Karyawan Swasta, Guru, dan Pegawai ASN Non Guru serta 1 responden lain masih belum mempunyai tujuan untuk bekerja sebagai apa. Mahasiswa yang kurang berminat menjadi wirausahawan dikarenakan kurangnya kesiapan, modal, tidak telaten menekuni bidang usaha, kurangnya yakin pada diri sendiri, dan takut untuk mengambil resiko kerugian.

Namun menurut wawancara yang telah dilakukan dengan responden sebanyak 25 mahasiswa, terdapat 22 mahasiswa sebelum dan setelah berakhirnya mata kuliah entrepreneur sudah dan pernah membuka usaha sendiri, dan untuk 3 responden lainnya belum pernah membuka usaha sendiri. Hal ini salah satunya dikarenakan sebanyak 22 responden yang sudah dan pernah memiliki usaha sendiri berasal dari latar belakang keluarga yang merupakan seorang wirausahawan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang dalam hidupnya dimana terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya.

Di lingkungan keluarga terkhusus orangtua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan dan mempersiapkan masa depan salah satunya pekerjaan. Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sintya (2019) bahwa lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk menjadi wirausaha. Orangtua yang menjadi usahawan tanpa disadari menumbuhkan motivasi dalam diri anak sehingga berminat mendirikan usaha sendiri mengikuti jejak mereka. Orangtua usahawan yang memberikan dorongan positif terhadap minat berwirausaha anaknya cenderung anak tersebut menjadi pengusaha yang memiliki rasa tidak takut akan kegagalan. Dorongan positif yang diberikan oleh orangtua akan membentuk minat berwirausaha anak semakin kuat, namun apabila orangtua tidak memberikan dorongan sama sekali maka anak akan memiliki minat berwirausaha yang rendah dan semakin berkembangnya waktu minat tersebut menjadi hilang. Jadi dukungan dan dorongan yang diberikan oleh lingkungan keluarga terutama orangtua sangat mempengaruhi minat berwirausaha pada anaknya. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan sebuah penelitian yang mendeteksi sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dengan penggunaan metode koefisien determinasi (Adil, 2023). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 91 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI dan dengan sampel 63 mahasiswa. Sampel ini diambil dari jumlah mahasiswa yang mengikuti matakuliah entrepreneur 1 dan 2 secara keseluruhan tanpa konversi apapun, sehingga pengambilan sampel ini dinamakan purposive sampling.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator setiap variabelnya. Indikator digunakan untuk lebih memfokuskan penelitian dan membedakan dengan penelitian lain. Untuk indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Ketertarikan terhadap kewirausahaan
- b. Keberanian dalam menghadapi risiko
- c. Kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan Sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga memiliki indikator sebagai berikut:
  - a. Tingkat ekonomi keluarga
  - b. Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah
  - c. Hubungan antar anggota keluarga

Pengumpulan data dilakukan dengan jenis kuisioner tertutup untuk variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dengan hasil yang disusun dalam bentuk skala likert menggunakan rentang skor dari 1 sampai dengan 5. Sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga pengumpulan data dengan nilai KHS mahasiswa mata kuliah entrepreneur 1 dan 2. Setelah itu data yang diperoleh akan dianalisis dengan bantuan software IBM SPSS version 27. Prosedur analisis dalam penelitian ini mencakup uji validitas dan reliabilitas, uji regresi linier berganda dengan syarat lolos uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan uji parsial (t) dan uji simultan (f), serta uji koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mahasiswa dalam penelitian ini sebagian besar menunjukkan minat tinggi terhadap berwirausaha, sebagaimana terlihat dari data yang menunjukkan 63% mahasiswa berada pada kategori “berminat” dan 32% berada pada kategori “sangat berminat”. Hanya sebagian kecil yang tidak berminat atau bersikap netral, menunjukkan bahwa secara umum

mahasiswa memiliki kecenderungan positif terhadap dunia kewirausahaan.

Dalam hal nilai akademik pada mata kuliah kewirausahaan, mayoritas mahasiswa memperoleh klasifikasi nilai “baik” (B+ dan B) dengan persentase mencapai 68%, sedangkan 24% masuk kategori “sangat baik” (A dan A-). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup menguasai materi yang diberikan dalam mata kuliah tersebut, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang nilainya kurang baik.

Lingkungan keluarga mahasiswa secara umum juga tergolong mendukung, dengan 52% berada pada kategori “baik” dan 30% pada kategori “sangat baik”. Namun demikian, masih ada sekitar 28% mahasiswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang “kurang baik” atau “tidak baik”, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan dorongan untuk berwirausaha.

Instrumen penelitian divalidasi dengan uji validitas yang menunjukkan seluruh pernyataan pada angket minat berwirausaha dan lingkungan keluarga memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel, sehingga dapat dinyatakan valid. Hal ini memperkuat bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel yang dimaksud.

Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel, yakni minat berwirausaha dan lingkungan keluarga, memiliki nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,947 dan 0,909. Nilai ini jauh di atas ambang batas 0,70 yang menandakan bahwa instrumen tersebut sangat andal dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pada uji normalitas, data menunjukkan distribusi yang normal dengan nilai Asymp. Sig. sebesar  $0,200 > 0,05$ , memperkuat validitas analisis regresi linier yang akan dilakukan.

Uji linieritas juga menunjukkan hubungan yang linier antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha dengan nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0,433, lebih besar dari 0,05. Ini menandakan bahwa model linier yang digunakan layak diterapkan pada data tersebut.

Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha karena nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel bebas bekerja secara independen dalam model regresi.

Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park, nilai signifikansi untuk pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga masing-masing sebesar 0,541 dan 0,140, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas yang berarti pada model.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha ( $\beta = 0,254$ ; Sig. = 0,846), sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan ( $\beta = 0,656$ ; Sig. < 0,001). Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor yang lebih menentukan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

Uji hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai Sig. sebesar 0,535. Hal ini bertentangan dengan Teori Planned Behavior yang menyatakan pendidikan seharusnya mampu meningkatkan minat melalui perubahan sikap dan persepsi kontrol.

Sebaliknya, hasil uji t untuk variabel lingkungan keluarga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan nilai Sig. < 0,001 dan thitung  $6,437 > ttabel$ . Hal ini mendukung teori Subjective Norm dalam TPB serta teori dari Shapero & Sikol, yang menekankan pentingnya persepsi dukungan sosial dalam membentuk keputusan berwirausaha.

Uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Sig. = 0,000 dan Fhitung = 20,407 > Ftabel = 4,00). Artinya, kombinasi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dapat menjelaskan variasi minat berwirausaha secara signifikan.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,405 dengan adjusted  $R^2$  sebesar 0,385 menunjukkan bahwa sebesar 38,5% variasi minat berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan penting, faktor lingkungan keluarga ternyata memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan untuk melibatkan keluarga dalam proses pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan secara parsial variabel Y atau minat berwirausaha pada mahasiswa Semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2024/2025 tidak dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan atau variabel X1, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel yaitu senilai  $-0,624 < 1,670$  dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,535. Kemungkinan penyebab ketidakberpengaruhan ini karena mahasiswa hanya mengikuti kegiatan perkuliahan untuk menggugurkan syarat akademik saja, bukan karena dorongan pribadi untuk menjadi seorang wirausaha dan bisa juga karena memiliki keinginan untuk berkarier dibidang pendidikan sesuai jurusan dan tujuan awal masuk ke perguruan tinggi. Dan secara parsial variabel Y dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan bukti nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel yaitu  $6,437 > 1,670$  dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar  $< 0,001$ . Namun secara simultan kedua variabel tersebut mempengaruhi variabel minat berwirausaha dengan hasil nilai fhitung lebih besar dari ftabel yaitu  $20,407 > 4,00$ . Nilai koefisien determinasi dari variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 38,5%, dimana menjelaskan bahwa variabel X1 dan X2 memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel Y, sedangkan persentase sisanya disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H. V., Tafonao, A., & Zebua, W. S. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 131–144. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1060>
- Adil, A. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik (Issue January).
- Al Ayyubi, W. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri Mahasiswa Universitas Swasta Di Jember.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2024. BPS-Statistics Indonesia, 46(2), xliv+323. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/09/6f1fd1036968c8a28e4cfe26/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2024.html>
- Dana, M., & Kadani. (2023). Pengaruh Karakteristik Individu, literasi digital, Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 305–312.
- Ekawarna, E., Denmar, D., & Bakar, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Fkip Universitas Jambi

- Angkatan 2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 139–149. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.849>
- Famila, G. C., Reza, R., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Kota Samarinda. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 88. <https://doi.org/10.24014/ekl.v4i2.14086>
- Gusti, A. K., & Anasrullaoh, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(2), 317–328. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6602>
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Isabella, T. (2010). Theory Planned Of Behaviour Sebagai Variabel Antecedent Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha. 4(November), 274–282.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–10. <https://journal.student.uny.ac.id/profita/article/view/13746/13250>
- Nurhayati, D., Machmud, A., & Waspada, I. (2020). Technopreneurship Intention: Studi Kasus Pada Mahasiswa Dipengaruhi Entrepreneurial Learning. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p79-92>
- Parista, P. (2022). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam.
- Permatasari, A., Nugraha, R., & Hadiansah, I. (2018). Analisis Relevansi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.36624/jisora.v1i2.11>
- Putri, A. A., & Subiyantoro, H. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri, dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Economica*, 3(8), 874–887.
- Rumangkit, S., Rahayu, S., & Aditiya, Y. (2022). Studi Eksplorasi Entrepreneurial Intention Berdasarkan Theory Of Planned Behavior Dan Theory Of Entrepreneurial Event Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v3i1.454>
- Salamzadeh, Y., Sangosanya, T. A., Salamzadeh, A., & Braga, V. (2022). Entrepreneurial universities and social capital: The moderating role of entrepreneurial intention in the Malaysian context. *International Journal of Management Education*, 20(1), 470–484. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100609>
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 337–380. <https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.31>
- Syaifudin, A. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita Edisi* 8, 3, 1–18. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9958/9559>
- Trihudyatmanto, M. (2023). Analisis Dimensi Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2019). *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(1), 33–47.
- Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(2A), 475–495. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1020>
- Weber, R., Graevenitz, G. Von, & Harhoff, D. (2009). Dampak Pendidikan Kewirausahaan.

- ECONSTOR, 269. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2010.02.015>
- Yusmaniarti, Ekowati, S., Abror, U. I., & Supawanhar. (2018). Mengukur Minat Berwirausaha Melalui Pendekatan Theory of Planned Behavior dan Variabel Sfikasi Diri Serta Literasi Ekonomi (Studi pada Mahasiswa PTN & PTS di Kota Bengkulu). Seminar Nasional “Dunia Pendidikan Dalam Perubahan Revolusi 4.0,” 1(1), 155–168.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia. In Jurnal Ilmu Pendidikan (Vol. 7, Issue 2). <http://erepository.uwks.ac.id/id/eprint/16513>.